

KUMBANG “KOKSI” DALAM KARYA KERAMIK SENI



PENCIPTAAN

Oleh :

ROBBIYANTI BUDIARTI

NIM : 1511896022

**PROGAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

KUMBANG “KOKSI” DALAM KARYA KERAMIK SENI



PENCIPTAAN

Oleh :

ROBBIYANTI BUDIARTI

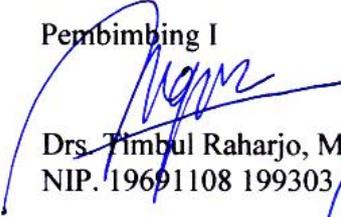
NIM : 1511896022

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Dalam Bidang
Kriya Seni
2020**

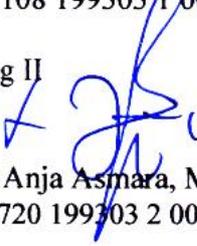
Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KUMBANG “KOKSI” DALAM KARYA KERAMIK SENI diajukan oleh Robbiyanti Budiarti, NIM 1511896022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 20 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

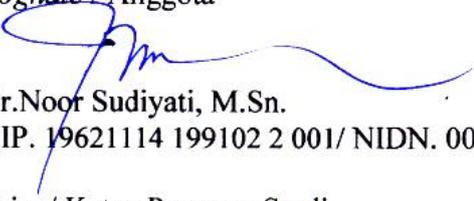
Pembimbing I


Drs. Timbul Raharjo, M.Sn.
NIP. 19691108 199303 1 001/ NIDN. 0008116906

Pembimbing II


Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
NIP. 19640720 199303 2 001/ NIDN. 0020076404

Cognate / Anggota

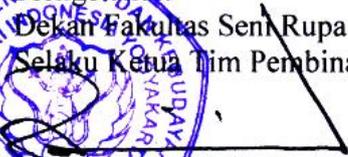

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.
NIP. 19621114 199102 2 001/ NIDN. 0014116206

Kriya/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001/ NIDN. 0029076211



Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir


Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya seni rupa keramik ini untuk diri sendiri, kedua orang tua, suami tercinta, anakku sayung, saudara(i), dan dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan agar karya ini akhirnya telah terwujud. Karya seni ini penulis persembahkan untuk pengamat dan pegiat seni.

MOTTO

Keluarga adalah harta yang paling berharga

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Robbiyanti Budiarti

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan KaruniaNya-lah penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “ KUMBANG “KOKSI” DALAM KARYA KERAMIK SENI “

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjan S-1 Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-1 Kriya Seni sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastawi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Timbul Raharjo, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Dra. Dwita Anja Asmara M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., selaku *Cognate* (Dosen Penguji) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

8. Bapak/Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
9. Kedua orang tua, yang telah memberikan nasehat dan dukungan moril.
10. Susanto teruntuk suamiku tercinta terimakasih sudah selalu memberi dorongan semangat yang tiada henti.
11. Kayyisa Elma Mazea anakku sayang terimakasih sudah mengerti dengan kesibukan ibu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Rahma Budiarti, Rina Budiarti, Rizki Budiarti, Risma Bariyah, saudara-saudari yang telah memberikan perhatian-perhatian kecil yang sangat berarti.
13. Seluru staff karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
14. Sahabat – sahabat seperjuangan, Dyah Utami, Febriyani Eka Putri, Taufan A., Sidik Purnomo, Gumelar Wahyu Aji, Marhafis Lutfi, Nafa Arinda, Dewi Arnis yang telah membantu dan member saran dalam proses Tugas Akhir ini.
15. Teman – teman mahasiswa Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2015, yang telah banyak berdiskusi dan bekerja sama dengan penulis selama masa pendidikan.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, Institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Penulis

Robbiyanti Budiarti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan.....	23
B. Analisis	27
C. Rancangan Karya	31
D. Proses Perwujudan	40
1. Bahan dan Alat	40
2. Teknik Pengerjaan	50
3. Tahap Perwujudan	51

E.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	64
BAB IV TINJAUAN KARYA		69
A.	Tinjauan Umum	69
B.	Tinjauan Khusus	70
	1. Karya Pertama	71
	2. Karya Kedua	73
	3. Karya Ketiga	75
	4. Karya Keempat.....	77
	5. Karya Kelima.....	79
	6. Karya Keenam	81
	7. Karya Ketujuh.....	83
	8. Karya Kedelapan.....	85
BAB V PENUTUP		87
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....		90
DAFTAR LAMAN.....		92
LAMPIRAN		93

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Bahan utama	40
TABEL 2 Bahan pembantu	41
TABEL 3 Bahan pendukung	43
TABEL 4 Alat pembentukan dan dekorasi.....	46
TABEL 5 Alat gelasir	48
TABEL 6 Alat pembakaran	49
TABEL 7 Kalkulasi biaya pembuatan karya 1 “Jam Ku”	64
TABEL 8 Kalkulasi biaya pembuatan karya 2 “Iya, Ini Cermin Ku”	64
TABEL 9 Kalkulasi biaya pembuatan karya 3 “Lampu Kehidupan”.....	65
TABEL 10 Kalkulasi biaya pembuatan karya 4 “Perjalanan Ku”	65
TABEL 11 Kalkulasi biaya pembuatan karya 5 “Alur Kehidupan”.....	66
TABEL 12 Kalkulasi biaya pembuatan karya 6 “Berbeda Tapi Tetap Sedarah”	66
TABEL 13 Kalkulasi biaya pembuatan karya 7 “ <i>Give Me A Reason</i> ”	67
TABEL 14 Kalkulasi biaya pembuatan karya 8 “Tirai”	67
TABEL 15 Kalkulasi biaya pembakaran karya	68
TABEL 16 Kalkulasi biaya pembuatan keseluruhan karya.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran	93
B. Foto Situasi Pameran	94
C. Katalog.....	95
D. Biodata (CV).....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kumbang koksi pemakan kutu daun.....	10
Gambar 2. Kumbang koksi sebagai hama tanaman.....	10
Gambar 3. Kumbang koksi bewarna oren menandakan masih muda.....	11
Gambar 4. Anatomi kumbang koksi.....	20
Gambar 5. Karya keramik dengan bentuk jam dinding.....	23
Gambar 6. Bentuk kaca mata anak lucu.....	24
Gambar 7. Karya keramik bentuk hiasan gantung.....	24
Gambar 8. Karya keramik piring hias.....	25
Gambar 9. Bentuk asli kumbang koksi yang sedang merayap pada pohon.....	25
Gambar 10. Bentuk kumbang koksi bermacam warna.....	26
Gambar 11. Karya lukis kaca objek kumbang koksi.....	26
Gambar 12. Bentuk tirai dengan bahan flannel.....	27
Gambar 13. Rancangan Karya 1.....	32
Gambar 14. Rancangan Karya 2.....	33
Gambar 15. Rancangan Karya 3.....	34
Gambar 16. Rancangan Karya 4.....	35
Gambar 17. Rancangan Karya 5.....	36
Gambar 18. Rancangan Karya 6.....	37
Gambar 19. Rancangan Karya 7.....	38
Gambar 20. Rancangan Karya 8.....	39
Gambar 21. Pengulian tanah.....	52
Gambar 22. Pembentukan dengan teknik putar.....	53
Gambar 23. Proses <i>slab</i> tanah dengan menggunakan <i>slab roller</i>	54
Gambar 24. Proses pengemalan pada lempengan tanah.....	55
Gambar 25. Proses pembuatan dengan teknik <i>pinch</i>	55
Gambar 26. Teknik dekorasi gores.....	56
Gambar 27. Teknik penempelan pada body yang satu dengan yang dua.....	56
Gambar 28. Bentuk hasil dari penempelan.....	57

Gambar 29. Teknik dekorasi krawang.....	57
Gambar 30. Proses pengeringan	58
Gambar 31. Karya yang sudah kering siap di bakar biscuit	58
Gambar 32. Karya yang telah disusun dalam tungku.....	59
Gambar 33. Karya yang sudah melalui pembakaran biscuit	59
Gambar 34. Karya yang sudah melalui pembakaran biscuit	60
Gambar 35. Proses pengamplasan pada <i>body</i> keramik.....	60
Gambar 36. Proses mengglasir dengan kompresor dengan <i>spray gun</i>	61
Gambar 37. Proses pengglasiran dengan teknik kuas.....	61
Gambar 38. Proses pengglasiran dengan teknik celup	62
Gambar 39. Karya siap dibakar glasir	63
Gambar 40. Karya yang telah dibakar glasir	63
Gambar 41. “Jam Ku”	71
Gambar 42. “Iya, Ini Cermin Ku”	73
Gambar 43. “Lampu Kehidupan”	75
Gambar 44. “Perjalanan Ku”	77
Gambar 45. “Alur Kehidupan”	79
Gambar 46. “Berbeda Tapi Tetap Sedarah”	81
Gambar 47. “ <i>Give Me A Reasin</i> ”	83
Gambar 48. “Tirai”	85

INTISARI

Kumbang *koksi* hewan dengan ukurannya yang kecil dan bentuk yang lucu, penulis tertarik pada hewan ini keunikan pada bentuk punggungnya, yang memiliki warna yang cerah merah menandakan warna yang memiliki makna berani dan kebahagiaan, dengan tambahan warna bintik-bintik hitam sungguh menarik perhatian yang melihatnya. Kumbang *koksi* memiliki dua jenis warna yang dapat dibedakan yaitu warna oren menandakan bahwa kumbang masih muda dan warna yang merah sudah dewasa. Tetapi ada kumbang *koksi* yang sebagai hama tanaman yaitu berwarna oren agak kusam. Sayap kumbang *koksi* sangat keras dan tidak hanya berfungsi sebagai terbang saja namun digunakan sebagai perlindungan dari musuh. Hewan ini menginspirasi penulis bahwa perempuan jangan hanya cantik diluar saja, namun harus tetaplah kuat didalamnya jangan mudah menyerah dalam menjalani kehidupan. Sebuah konsep yang berbentuk narasi akan diwujudkan dalam karya keramik dua dimensional dan tiga dimensional. Tantangan tersendiri bagi penulis untuk penciptaan karya keramik yang tidak hanya memiliki nilai estetika namun juga mampu mentransfer rasa emosi penulis kedalam karya.

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam proses penciptaan karya ini adalah menggunakan metode estetika Djelantik dimana pembuatan karya akan memperhitungkan kebersatuan bentuk dan warna. Karya lebih hidup penulis menggunakan metode semiotika dari Pierce bertugas untuk menyampaikan rasa diri penulis, mulai dari *icon* yang berupa kumbang *koksi* itu sendiri, *index* yang digambarkan dalam elemen bentuk pendukung kumbang *koksi* serta *symbol* yang akan disampaikan sebagai pesan mengenai ekspresi diri penulis, dan untuk memperdalam bentuk kumbang *koksi* menggunakan metode entomologi dari Dantje adalah ilmu yang mempelajari serangga ada beberapa ilmu dalam entomologi yaitu morfologi, anatomi, perilaku, dan ekologi. Bahan pembuatannya karya keramik ini adalah menggunakan media tanah liat sukabumi, dengan bantuan media bahan lain seperti kayu, kaca dapat menambah karya lebih indah. Teknik yang digunakan ada beberapa teknik yaitu teknik *throwing*, *slab*, *handbuilding*. Adapun teknik dekorasi pada body menggunakan teknik dekorasi krawang, temple dan gores.

Delapan karya yang diciptakan penulis dapat dihasilkan mampu menghasilkan gambaran perasaan rasa emosi penulis ke dalam karya seperti karya yang berjudul Alur Kehidupan yang menceritakan tentang kehidupan penulis. Penulis berhasil mengkombinasikan tanah dengan media lainnya, seperti karya berjudul *Give Me A Reason* adalah karya yang dikombinasikan dengan lukis kaca. Dalam penyajian karya penuh pertimbangan agar perasaan penulis yang terkandung dalam karya dapat tersampaikan dengan baik. Adanya karya kumbang *koksi* dalam karya keramik seni dengan memvisualkan rasa pada diri penulis diharapkan dapat menyampaikan pesan yang baik untuk penulis dan maupun para penikmat seni.

Kata Kunci : *Kumbang Koksi, Kehidupan, Mentransfer, Visual, Keramik.*

ABSTRACT

The koksi beetle animal with its small size and shape, the author is interested in this animal which is unique in the shape of its back, which has a bright red color indicating a color that has a meaning of courage and happiness, with the addition of black spots color really attracts the attention of the beholder. Koksi beetle has two types of colors that can be distinguished namely the orange color indicates that the beetle is young and the red color is mature. But there is a koksi beetle which is a plant pest which is rather dull orange. Koksi beetle wings are very hard and not only function as a fly but are used as protection from enemies. This animal inspires writers that women should not only be beautiful on the outside, but must remain strong inside, don't give up easily in life. A concept in the form of narrative will be realized in two dimensional and three dimensional ceramics. Its own challenge for writers to create ceramic works that not only have aesthetic value but are also able to transfer the emotion of the writer into the work.

The method used by the author in the process of creating this work is to use aesthetical aesthetic method Djelantik where the creation of the work will take into account the unity of shape and colors. The writer's livelier works use the semiotic method of Pierce whose task is to convey the writer's sense of self, ranging from the icon in the form of the koksi beetle itself, the index depicted in supporting elements of the koksi beetle support form and symbol that will be conveyed as messages about the author's self expression, and to deepen koksi beetle form using the entomology method of Dantje is the study of insects there are several sciences in entomology namely morphology, anatomy, behavior, and ecology. Material for making this ceramic work is to use sukabumi clay media, with the help of other materials such as wood, glass can add more beautiful works. The techniques used are several techniques, they are throwing, slab, handbuilding. As for the decoration technique on the body using krawang, paste and scratch.

Eight works created by the author can be produced capable of producing a sense of emotion in the work of the author as it is titled the flow of life that tells about the life of the author. The author managed to combine the land with other media, such as a work entitled give me a reason is a work combined with glass painting. In presenting the work with full consideration so that the writer's feelings contained in the work can be conveyed properly. The presence of koksi beetles in ceramics art works by visualizing the taste in the author is expected to convey a good message for writers and art connoisseurs.

Keywords : *Koksi Beetle, Life, Transferring, Visual, Ceramics.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak dijumpai jenis kumbang di alam ini, hewan ini termasuk jenis hewan serangga yang mengalami metamorfosis sempurna. Kumbang *koksi* merupakan salah satu hewan kecil, mudah dikenali dengan bentuknya yang bundar kecil. Orang menyebutnya sebagai kepik, karena ukurannya yang hanya 1cm dan perisainya juga keras, dengan ukurannya yang kecil apabila ingin melihatnya secara detail harus menggunakan dengan kaca pembesar. Kumbang *koksi* ini dulu banyak dijumpai halaman belakang rumah dan kebun, namun sekarang sudah sulit ditemukan. Padahal hewan ini sangat indah dilihat dengan warna ciri khasnya merah merona dengan bintik hitamnya. Kumbang *koksi* ini juga dikenal sebagai sahabat petani, karena memakan serangga hama kutu daun. Tetapi ada jenis kumbang *koksi* yang tidak menguntungkan bagi para petani karena, juga memakan daun sehingga menjadi hama tanaman. Cara membedakan mudah sekali dengan cara melihat warnanya, warna merah cerah adalah jenis kumbang *koksi* karnivora sedangkan warna oren kusam sebagai herbivora.

Pengalaman pribadi penulis tentang kumbang, sejak kecil penulis tidak suka dengan hewan serangga karena, bentuknya yang aneh dan baunya yang tidak sedap terkadang, hewan serangga ini apa bila menempel pada badan sulit dilepaskan. Tetapi saat ini setelah melihat serangga jenis kumbang *koksi* penulis tidak takut lagi karena, kumbang *koksi* memiliki bentuk yang kecil dan lucu. Penulis tertarik dengan kumbang *koksi* pada keunikan bentuk punggungnya, pada punggung memiliki warna merah berbintik-bintik hitam sangat menarik perhatian yang melihatnya, namun ada juga kumbang *koksi* yang berwarna jingga dan oren. Kumbang *koksi* yang berwarna merah menandakan kalau hewan ini sudah dewasa, sedangkan kumbang yang berwarna jingga atau oren menandakan masih muda. Keunikan dari kumbang *koksi* tidak hanya dari segi warna saja, namun pada pertahanan diri yang kuat. Sayap perisainya yang keras

tidak hanya digunakan sebagai terbang saja, namun bisa digunakan sebagai perlindungan dari musuh.

Hewan ini sangat menginspirasi penulis untuk menjadi sebuah symbol, seorang mahasiswa yang sudah menjadi ibu rumah tangga, yang penulis rasa memiliki makna dari kumbang *koksi* tersebut. Bentuknya yang cantik namun tetap kuat pada sayap dan punggung yang indah dapat menjadi pertahanan diri yang kuat. Sebagai wanita juga harus cantik dan tetap kuat menjalani kehidupan. Sama seperti bentuk, warna, dan sayap kumbang *koksi* yang memiliki bentuk kecil dengan warna merah pada punggung sayapnya yang cantik ternyata memiliki banyak fungsi. Penulis merasakan bahwa dirinya sangat terwakilkan oleh kumbang *koksi*, penulis melihat bahwa kumbang *koksi* bisa menjadi sebagai sebuah symbol untuk mewakili representasi diri. Menjadi seorang mahasiswa yang menjadi ibu rumah tangga memiliki anak harus multifungsi seperti sayap kumbang *koski*. Kewajiban menjadi ibu harus tetap dilakukan walaupun masih berstatus mahasiswa, penulis juga harus memiliki pribadi seperti kumbang *koksi*, cantik namun dalam diri harus tetap kuat menghadapi rintangan.

Serangga memang memiliki banyak jenisnya, dalam perwujudan karya dengan tema kumbang *koksi* pernah dilakukan oleh seniman Ahmad Tri Saktiawan pada media kayu. Tetapi karya seni keramik penulis buat memiliki perbedaan bentuk dan fungsi. Penulis membuat karya seni keramik dengan memilih ide kumbang *koksi* karena ingin mengabadikannya menjadi karya keramik seni. Penulis ingin menuangkannya pada karya keramik seni dengan keindahan warna, bentuk, dan tekstur. Penulis akan membuat karya keramik yang bisa di kombinasikan dengan media lainnya, dan bisa ditempatkan dimana saja tetap indah untuk dilihat. Dalam pembuatan karya seni keramik juga melalui proses yang sangat panjang dan rumit untuk menciptakan karya keramik yang indah dan menarik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep karya dengan tema Kumbang *Koksi* dalam karya keramik seni ?
2. Bagaimana proses penciptaan dan perwujudan karya dengan tema Kumbang *Koksi* dalam karya keramik seni ?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Menjelaskan konsep dengan tema Kumbang *Koksi* dalam karya keramik seni.
2. Menjelaskan proses dan perwujudan karya dengan tema Kumbang *Koksi* dalam karya keramik seni.

b. Manfaat

1. Memberi wawasan baru pada masyarakat betapa indahnya Kumbang *Koksi* untuk dijadikan sebuah karya seni.
2. Memberi pemahaman dan mengenalkan keunikan karya keramik kepada masyarakat luas.
3. Memberikan inspirasi kepada seniman keramik untuk terus mengembangkan karya keramik.
4. Memperkaya wawasan untuk selalu berkarya.
5. Untuk dinikmati oleh masyarakat penikmat seni maupun masyarakat pada umumnya.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1. Estetika

Pendekatan estetika yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh

keindahan dan memiliki satu ciri khas. Teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik akan diterapkan dalam karya keramik dengan sumber ide memvisualisasikan kerinduan pada rumah. Estetika bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetika yang mendasar yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*) yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik (2004 : 37).

Pembuatan karya keramik ini penulis sebelumnya melakukan pendekatan estetika terlebih dahulu dengan cara mempertimbangkan elemen-elemen seni rupa untuk mempelajari mengenai apa saja yang menarik untuk dijadikan karya seni keramik baik segi bentuk kumbang *koksi*, warna, dan teksturnya.

2. Semiotika

Penggunaan lambang dan simbol sangat dibutuhkan dalam pembuatan karya keramik seni sebagai ekspresi diri penulis. Mengespresikan diri untuk dituangkan ke karya keramik tidaklah mudah harus ada dasar untuk memperkuat karya agar lebih hidup, oleh karena itu pendekatan semiotika bertugas untuk menyampaikan rasa diri penulis. Trikotomi Pierce akan digunakan penulis dalam proses pembuatan karya keramik dengan sumber ide kumbang *koksi*. Pada pembuatan karya keramik dengan sumber ide kumbang *koksi* penulis ingin menyampaikan beberapa pesan dan akan disampaikan dalam bentuk kumbang *koksi* menggunakan teori semiotika Pierce. Mulai dari *icon* yang berupa kumbang *koksi* itu sendiri, *index* yang digambarkan dalam elemen bentuk pendukung kumbang *koksi* serta *symbol* yang akan disampaikan sebagai pesan mengenai ekspresi diri penulis.

3. Entomologi

Entomologi adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari serangga. Istilahnya ini berasal dari dua perkataan latin' omon bermakna serangga dan logos bermakna ilmu pengetahuan. Secara terbatas, entomologi adalah ilmu yang mempelajari serangga (insecta). Akan tetapi, arti ini seringkali diperluas untuk mencakup ilmu yang mempelajari arthropoda (hewan beruas-beruas) lainnya, khususnya laba-laba kumbang dan kerabatnya. Entomolgi dibagi menjadi cabang ilmu yang lebih khusus antara lain: (Danjte, 2009: 2)

1. Morfologi serangga adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan struktur tubuh serangga, biasanya lebih ditekankan kepada bentuk dan struktur luar tubuh serangga.
2. Anatomi dan fisiologi serangga adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan struktur organ dalam serangga beserta fungsinya.
3. Perilaku (behavior) serangga adalah ilmu yang mempelajari apa yang dilakukan serangga, bagaimana dan kenapa serangga melakukannya.
4. Ekologi serangga adalah ilmu yang mempelajari hubungan serangga dengan lingkungannya.

Pendekatan entomologi digunakan untuk menguji mengenai Kumbang *Koksi*, dengan bentuk, warna, tekstur, dan kehidupan sehari-hari yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan karya keramik seni.

b. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Metode penciptaan ini mengacu pada penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*) yang dinyatakan Linda Candy (2006). Penelitian berbasis praktik adalah suatu investigasi orijinal yang dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu. Klaim orijinalitas dan kontribusi terhadap pengetahuan dapat ditunjukkan melalui

hasil kreatif yang dapat berupa artefak seperti citra, musik, desain, model, media digital atau yang lainnya seperti pertunjukan dan pameran. Sementara signifikansi dan konteks dari klaim tersebut diuraikan dalam kata-kata, sebuah pemahaman utuh yang hanya dapat dicapai dengan referensi langsung terhadap hasil. Jika dasar kontribusi dari suatu artefak kreatif untuk pengetahuan, maka penelitian itu berbasis praktik (Candy, 2006). Linda Candy bukan satu-satunya yang mengemukakan mengenai penelitian berbasis praktik, Adapula Carole Gray dan Julian Malins dalam Guntur (2016) menyatakan bahwa penelitian berbasis praktik merupakan suatu gagasan kolektif yang dapat mencakup bentuk penelitian yang berorientasi praktik (*Practice-oriented Research*), penelitian dalam seni. Penelitian semacam ini oleh Gray dan Malins digambarkan layaknya seekor gajah – sebuah benda yang besar, kompleks, dengan berbagai bagian, tekstur, struktur dan gerakan yang berbeda dan menggugah rasa ingin tahu.

Menurut Gray dan Malins penelitian di bidang seni memiliki karakteristik menggunakan banyak pendekatan dan beragam metode yang disesuaikan dengan penelitian karya seni yang dibuat oleh setiap individu. Metodologi adalah studi tentang system metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Metode adalah teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, seperti observasi, gambar atau foto, peta konsep dan diari visual (dokumentasi proses pengerjaan karya). Pada penciptaan Tugas Akhir ini penulis juga menggunakan pendapat SP Gustami mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah” penciptaan karya kriya sebagai pendekatan pendukung untuk melengkapi pendekatan penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*). Berikut adalah penjelasan mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah” :

1. Tahap Eksplorasi, yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data. Data-data tersebut di dapatkan secara langsung dari buku, internet, jurnal, dan katalog. Sedangkan data yang diperoleh dari pengamatan kumbang *koksi*.

Setelah memperoleh data visual, penulis juga mencari teori pendukung yang dapat digunakan mengkaji sumber ide secara mendalam.

2. Tahapan Perancangan, yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelasan atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa) untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih untuk dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Pada tahap ini penulis membuat beberapa sketsa yang terkait dengan tema tersebut. Dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memilih sketsa terbaik dari beberapa sketsa yang hasilnya akan diwujudkan dalam karya keramik.
3. Tahap Perwujudan, yaitu dengan cara mewujudkan salah satu rancangan atau sketsa terpilih menjadi karya sungguhnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel apakah karya yang dibuat sudah sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Apabila karya yang diciptakan sudah sesuai, maka tahap selanjutnya meneruskan membuat karya semuanya.

Ketiga langkah di atas, kemudian dapat dijabarkan lagi menjadi enam langkah yaitu :

- 1) Langkah pengembangan bentuk, penulis melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap bentuk kumbang *koksi* melalui melihat kumbang *koksi* dengan kaca pembesar untuk mengamati secara mendalam untuk mencari sesuatu yang menarik dari objek yang dapat dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya keramik interior.
- 2) Penggalan landasan teori, sumber, dan referensi, serta acuan visual. Pada tahapan ini penulis mencari beberapa sumber data referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya keramik nantinya.
- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke bentuk visual dalam rancangan atau sketsa dua dimensional. Tahapan ini penulis membuat beberapa sketsa yang memiliki bentuk dan konsep yang berdeda.

- 4) Realisasi rancangan atau sketsa terpilih menjadi karya secara global. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bentuk global yang bertujuan memperoleh bentuk kumbang *koksi* sesuai keinginan penulis.
- 5) Perwujudan karya rancangan ke dalam karya nyata sampai finishing. Pada tahap ini penulis mulai melakukan proses pengerjaan karya keramik sesuai dengan ukuran sesungguhnya.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil perwujudan. Hal semacam ini biasanya dilakukan dalam wujud pameran atau respon masyarakat.